



Pelaku UMKM Kuliner *Ketiban Rejeki*

PEMBANGUNAN industri bubur kertas oleh PT Phoenix Resources International atau disingkat PRI di Kota Tarakan, mendatangkan berkah bagi semua pelaku usaha.

Satu di antaranya adalah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang membuka usaha rumah makan dan pedagang asongan atau kebutuhan pokok di area pabrik untuk menyediakan makanan bagi para pekerja.

Makanan dan minuman serta lainnya yang diujakan kerap menjadi serbuan para pekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Bak ketiban rejeki, hampir tiap hari baik di waktu pagi, siang hingga sore maupun malam, pedagang yang berada di Jalan Sei Bengawan Indah Kelurahan Juata Permai ini mengaku tak pernah sepi dari pembeli. Ibu Yuli misalnya. Pedagang kuliner ini mengaku bisa meraup omzet hingga satu jutaan rupiah per harinya. "Alhamdulillah selalu ramai," katanya saat ditemui Tim Humas sembari melayani pembeli. Baginya, kehadiran PRI di Kecamatan Tarakan Utara membawa dampak positif bagi masyarakat. Banyak warga yang berdagang di tempat lain memutuskan membuka cabang di Jalan Sei Bengawan Indah, persisnya di area lokasi

pembangunan pabrik. "Justru yang lebih berjualan ramai di sini, daripada di kota," kata Yuli.

Bahkan, beberapa warga yang sebelumnya hanya disibukan mengurus rumah alias sebagai ibu rumah tangga, dengan hadirnya PRI di Jalan Sei Bengawan Indah, memutuskan membuka usaha kuliner. "Kebanyakan sih membuka warung makan dan warung kebutuhan sehari-hari, terutama rokok," cetusnya.

Pedagang lainnya, Nuraini juga merasa sangat senang selama berjualan di area pabrik. "Saya sudah tiga tahun setengah berjualan di sini, atau sejak awal pabrik dibangun. Alhamdulillah selama ini selalu ramai," ujar wanita berhijab ini.

Namun ia mengaku omzet yang didapat sehari tidak menentu. "Rata-rata sih dapat sampai Rp600 ratus, kadang juga Rp900 ribu," sebutnya.

Meski begitu, dirinya sangat bersyukur. Nah, karena selama berjualan di area pabrik itu mendatangkan hasil yang bagus untuk menambah kebutuhan ekonomi hari-harinya, Nuraini berharap para pedagang yang ada saat ini tetap diberikan tempat apabila ke depannya lahan tersebut dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan pabrik.



“Intinya kami berharap agar ke depannya nanti kami tetap berjualan sampai kapan pun,” tukasnya.

Tak hanya Nuraini, pedagang kuliner lainnya bernama Ade juga menuturkan pembangunan pabrik yang berlangsung sejauh ini membawa dampak positif.

“Bagus sih. Terutama buat warga yang berjualan di sini. Ya mudah-mudahan perusahaan semakin maju, karena kalau

perusahaan maju kan, karyawannya banyak, kami pasti merasakan dampaknya juga. Ya mudah-mudahan kami juga nantinya tetap berjualan jika nantinya ada pengembangan sampai di area ini,” kata Ade.

Disinggung mengenai omzet dari hasil jualannya, Ade mengaku bisa meraup hingga Rp600 ribu per hari. “Kalau kami biasanya dapat Rp200 sampai 300 ribu per hari,” tambah Ola yang berjualan tak jauh dari pintu gerbang pabrik. (*)